



Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen

Journal homepage: <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam>

Pengaruh Risk Aversion, Anchoring Bias, dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas

Asmannisa Rahmawati¹, Mahardian Mustiko Nugroho², Nabila Qotrunnada³

Department of Accounting, Universitas Bima Sakapenta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11 November 2025

Revised: 15 Desember 2025

Accepted: 19 Desember 2025

Keywords:

Risk Aversion

Anchoring Bias

Literasi Keuangan

Keputusan Investasi Emas

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risk aversion, anchoring bias, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas. Penelitian ini mencoba memperluas penelitian dengan menambahkan faktor psikologis (*risk aversion* dan *anchoring bias*) selain faktor kognitif (literasi keuangan) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keputusan investasi emas. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan penyebaran kuesioner secara daring kepada 93 responden yang berinvestasi emas. Pemilihan sampel menggunakan metode *non probabilitas* dengan *judgemental sampling*, sedangkan analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yang di uji yaitu *risk aversion*, *anchoring bias*, dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian empiris mengenai perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi emas, serta memberikan implikasi praktis bagi perancangan edukasi keuangan yang efektif guna meminimalkan bias perilaku dalam investasi.

This study aims to analyze the effect of risk aversion, anchoring bias, and financial literacy on gold investment decisions. This research extends previous studies by incorporating psychological factors (risk aversion and anchoring bias) in addition to cognitive factors (financial literacy) to examine their influence on gold investment decisions. A quantitative approach was employed by distributing online questionnaires to 93 respondents who invest in gold. The sample was selected using a non-probability sampling method with judgmental sampling, while data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (PLS-SEM) method. The results indicate that the three variables tested – risk aversion, anchoring bias, and financial literacy – have a positive and significant effect on gold investment decisions. This study contributes to the expansion of empirical evidence on investor behavior in gold investment decision-making and provides practical implications for the development of effective financial education programs to minimize behavioral biases in investment.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Asmannisa Rahmawati

Department of Accounting, Universitas Bima Sakapenta,
Jl. Gatot Subroto No.63, RT.04/RW.04, Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah, 52134
Email: asmannisa.rahmawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian global yang penuh dengan ketidakpastian meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam berinvestasi. Kondisi tersebut mengarahkan preferensi investor dalam memilih instrumen berisiko rendah. Salah satu aset riil yang dinilai memiliki risiko yang relatif rendah adalah emas (Fathihani et al., 2023). Emas sebagai safe heaven asset memiliki karakteristik nilai yang relatif stabil, tahan terhadap inflasi, serta kemudahannya untuk diperjual belikan membuat investasi emas banyak diminati masyarakat Indonesia. Minat terhadap emas juga semakin diperkuat oleh harga yang cenderung naik akibat dari keterbatasan ketersediaan dan tingginya permintaan (Sugiastuti et al., 2024).

Berdasarkan data historis harga emas PT Antam periode 2021-2025, terlihat adanya tren kenaikan yang kuat dan berkelanjutan. Pada awal tahun 2021 harga emas berkisar di harga Rp 850.000 per gram, nilai ini relatif stabil hingga pertengahan tahun 2022 dengan rentang kenaikan sampai dengan Rp 900.000 per gram. Memasuki 2023, tekanan inflasi global dan perlemahan nilai tukar domestik mendorong kenaikan menuju Rp 950.000-Rp 1.000.000 per gram. Kenaikan berlanjut pada tahun 2024 dimana harga emas sekitar Rp 1.200.000 per gram, dan puncaknya pada tahun 2025 harga emas mencapai Rp 2.200.000 per gram. Secara keseluruhan, harga emas mengalami peningkatan sekitar 150 persen dalam lima tahun terakhir yang semakin memperkuat daya tariknya sebagai investasi yang relatif aman (*Trend Grafik*

Perubahan Harga Logam Mulia, n.d.).

Perkembangan aktivitas masyarakat untuk berinvestasi menunjukkan tren yang positif seiring meningkatnya literasi keuangan. Mengacu pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, OJK dan BPS mencatat indeks literasi keuangan Indonesia adalah sebesar 65,43% dan meningkat menjadi 66,46% pada tahun 2025, namun masih dibawah target OJK yaitu 90% pada 2027. Literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu menggeser perilaku konsumtif masyarakat menjadi lebih berorientasi pada aktivitas investasi (Novila & Noriska, 2024). Meskipun literasi keuangan meningkat, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, karena setiap investor memiliki karakteristik dan cara tersendiri dalam membuat keputusan investasi (Indrastoto & Juwita, 2023).

Para investor pemula yang masih minim pengalamannya memilih menghindari resiko (*risk aversion*), yaitu lebih memprioritaskan keamanan modal dibanding mengejar keuntungan yang tinggi, sehingga mereka cenderung menghindari risiko guna mengurangi kemungkinan kerugian (Yuwono & Altiyane, 2023). Selain itu, faktor psikologis lainnya yang memengaruhi keputusan investasi adalah *anchoring bias*, yaitu kecenderungan kognitif ketika seseorang terlalu bergantung pada informasi pertama (*anchor*) yang diterima ketika membuat keputusan (Bona & Liangga, 2022). Investor harus mampu mengolah informasi pasar secara tepat dan akurat, sehingga pengambilan keputusan investasi lebih rasional dan berpotensi menguntungkan (Puspawati & Yohanda, 2022a).

Studi sebelumnya mengenai literasi keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hoky & Safitri (2025); Landang et al. (2021); Putry & Elik (2025); Saputra & Putra (2024); dan Sun & Lestari (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sementara penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sugiastuti et al. (2024) dan Sun & Lestari (2022) memberikan hasil yang tidak signifikan. Pada aspek psikologis, penelitian mengenai *risk aversion* yang dilakukan oleh Natasya et al. (2022) dan Santoso & Liu (2023) dan *anchoring bias* yang diteliti oleh Bona & Liangga (2022) dan Sari et al. (2024) memberikan hasil positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, beberapa studi memberikan hasil dimana *risk aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Saraswati & Rusmanto, 2022) dan *anchoring bias* juga tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Mardiana et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan memperluas kajian dengan menambahkan faktor psikologis berupa *risk aversion* dan *anchoring bias* selain faktor kognitif berupa literasi keuangan dan menguji perpengaruhnya terhadap keputusan investasi emas, mengingat penelitian sebelumnya hanya berfokus terhadap keputusan investasi secara umum. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi emas dengan lebih rasional, serta menjadi referensi bagi lembaga keuangan atau pihak terkait dalam upaya memperkuat edukasi keuangan dan meminimalkan pengaruh bias psikologi dalam perilaku investasi pada masyarakat.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior dan Prospect Theory

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat merupakan faktor utama yang mendorong munculnya perilaku (Ajzen, 1991). Niat tersebut terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks investasi, TPB digunakan untuk memahami bagaimana aspek kognitif dan sosial memengaruhi keputusan investor (Purnomo et al., 2025).

Literasi keuangan dapat membentuk sikap serta persepsi kontrol karena memberikan pemahaman terkait risiko, manfaat, dan mekanisme investasi. Selain itu, literasi keuangan meningkatkan kualitas keputusan investasi sekaligus meminimalkan kerentanan investor terhadap bias kognitif (Wijayanti et al., 2024). Investor yang memiliki literasi memadai cenderung bertindak lebih rasional dan lebih percaya diri dalam menentukan keputusan berinvestasi pada emas.

Faktor psikologis seperti *risk aversion* dan *anchoring bias* juga relevan dalam konteks ini. *Risk aversion* mendorong individu memilih instrumen yang dianggap aman seperti emas. Di sisi lain, *anchoring*

bias muncul ketika investor terlalu bergantung pada informasi awal, misalnya harga emas sebelumnya, saat menilai keputusan investasi (Jaber, 2025).

Dengan mengintegrasikan *theory of planned behavior* dan pendekatan behavioral finance, khususnya konsep-konsep dalam *prospect theory*, penelitian ini membangun kerangka analisis yang lebih komprehensif. Kombinasi kedua perspektif tersebut memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana literasi keuangan, preferensi menghindari risiko, serta kecenderungan bias kognitif saling berinteraksi dalam membentuk niat dan pada akhirnya memengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi pada emas.

Risk Aversion

Risk aversion atau penghindaran risiko merupakan fenomena ketika investor berusaha menolak atau menghindari risiko, tetapi secara bersamaan menginginkan tingkat pengembalian yang tidak sebanding dengan tingkat risiko yang mereka toleransi (Yuwono & Altiyane, 2023). Penghindaran risiko dianggap sebagai salah satu elemen kunci dari pengambilan keputusan yang dilakukan dalam situasi yang tidak pasti dan berisiko tinggi (Ramadhani et al., 2025). Ketika ketidakpastian dan risiko pasar yang tinggi, investor yang *risk-averse* secara logika mencari aset yang dapat melindungi nilai portofolio dari kerugian drastis. Sebagai gantinya, investor mengalokasikan danaanya ke aset yang dianggap aman dan likuid seperti emas.

Anchoring Bias

Anchoring merupakan bias kognitif saat individu menjadikan nilai awal sebagai titik acuan ketika menilai informasi atau membuat keputusan (Raafifalah, 2021). Bias ini muncul karena investor cenderung melekat pada informasi awal yang diterima, sehingga keputusan yang diambil kurang tepat (Putri & Yulianti, 2025). Dengan demikian, pengolahan informasi yang akurat berperan meminimalkan terjadinya *anchoring bias*, sehingga pengambilan keputusan dalam investasi emas menjadi lebih objektif dan tidak terpengaruh secara berlebihan pada informasi awal yang kurang relevan.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merujuk pada seperangkat pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam mengatur finansialnya (Pratiwi et al., 2023). Menurut Kartini & Mashudi, (2022), literasi keuangan dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek pengukuran, meliputi pemahaman konsep keuangan, kemampuan mengkomunikasikan informasi keuangan, keterampilan pengelolaan keuangan pribadi, ketepatan pengambilan keputusan keuangan, serta keyakinan dalam menyusun strategi finansial dengan bijak guna mencapai kesejahteraan di masa depan.

Keputusan Investasi Emas

Keputusan investasi merupakan aspek penting dalam aktifitas pengelolaan keuangan personal, karena berkaitan dengan bagaimana mengalokasikan dana untuk memperoleh manfaat ekonomis di masa mendatang (Budiman & Patricia, 2021). Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi ketepatannya dalam mengambil keputusan. Suatu investasi dianggap menguntungkan apabila mampu memberikan nilai tambah ekonomis (Wahyuningsih ED et al., 2024). Dalam konteks investasi emas, keputusan mencangkup pertimbangan terhadap karakteristik emas sebagai aset yang relatif stabil, bersifat likuid, serta harga yang berpotensi meningkat.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Risk Aversion terhadap Keputusan Investasi Emas (H1)

Sikap penghindaran risiko menggambarkan investor yang tidak menyukai risiko, tetapi menginginkan keuntungan yang lebih besar daripada risiko yang mungkin dihadapi. Pemahaman akan batas penerimaan risiko ini menjadi pedoman bagi investor dalam menentukan pilihan. Pada praktiknya, mereka biasanya menganalisis risiko kemudian menimbangnya dengan potensi imbal hasil (Yuwono & Altiyane, 2023). Karakteristik emas yang sering dianggap sebagai penyimpan nilai (*store of value*) dan aset

low-risk dalam jangka panjang menjadikannya pilihan yang logis bagi investor dengan risk aversion tinggi, setelah mereka melakukan proses analisis dan penimbangan tersebut.

H1: *Risk Aversion* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Emas

Pengaruh Anchoring Bias terhadap Keputusan Investasi Emas (H2)

Perilaku anchoring terjadi saat investor terlalu berfokus pada harga awal (harga beli) sebagai acuan mutlak. Mereka enggan menjual aset selama harganya masih di bawah titik acuan tersebut, dan baru akan melepasnya setelah harga melampaui titik tersebut (Puspawati & Yohanda, 2022b). Oleh karena itu, dalam konteks emas yang sering dipandang sebagai aset penyimpan nilai (*store of value*) dengan tren jangka panjang yang cenderung naik, perilaku anchoring dapat menyebabkan investor *risk-averse* menahan emas lebih lama untuk mencapai titik impas atau target harga subjektif yang telah mereka tetapkan, sekalipun ada peluang investasi lain yang lebih menguntungkan.

H2: *Anchoring Bias* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Emas

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas (H3)

Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar pula keberaniannya dalam mengambil risiko investasi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap instrumen investasi yang dipilih (Ramadhani et al., 2025). Jika seseorang memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik emas sebagai lindung nilai (*hedge*) terhadap inflasi dan volatilitasnya, maka mereka akan lebih percaya diri dalam mengalokasikan dana ke instrumen ini, meskipun harganya fluktuatif.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Emas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis *google form*. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan, risk aversion dan anchoring bias, serta pengaruhnya terhadap keputusan investasi emas. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probabilitas dengan judgemental sampling berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor emas yang berada di Kota Tegal, sedangkan subjek terpilih berupa investor emas yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5), dimana semakin besarnya skor menggambarkan kuatnya persetujuan responden terhadap pernyataan yang dinilai.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Kriteria	Keputusan
Risk Aversion	RAB2	0,874	> 0,7	diterima
	RAB3	0,832	> 0,7	diterima
	RAB4	0,793	> 0,7	diterima
	RAB5	0,821	> 0,7	diterima
	RAB6	0,747	> 0,7	diterima
	RAB7	0,797	> 0,7	diterima
	RAB8	0,832	> 0,7	diterima
Anchoring Bias	ACB1	0,776	> 0,7	diterima
	ACB4	0,701	> 0,7	diterima

Variabel	Indikator Outer Loadings	Kriteria	Keputusan
ACB	ACB5	0,791	> 0,7 diterima
	ACB6	0,880	> 0,7 diterima
	ACB7	0,866	> 0,7 diterima
	ACB8	0,761	> 0,7 diterima
Literasi Keuangan	LKU1	0,723	> 0,7 diterima
	LKU2	0,752	> 0,7 diterima
	LKU3	0,721	> 0,7 diterima
	LKU4	0,804	> 0,7 diterima
	LKU5	0,845	> 0,7 diterima
	LKU6	0,875	> 0,7 diterima
	LKU7	0,744	> 0,7 diterima
	LKU8	0,758	> 0,7 diterima
Keputusan Investasi Emas	KIE2	0,890	> 0,7 diterima
	KIE3	0,877	> 0,7 diterima
	KIE4	0,848	> 0,7 diterima
	KIE5	0,857	> 0,7 diterima
	KIE6	0,787	> 0,7 diterima
	KIE7	0,758	> 0,7 diterima
	KIE8	0,766	> 0,7 diterima
	KIE9	0,900	> 0,7 diterima

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai *outer loadings* di atas 0,7. Namun demikian, terdapat beberapa item yang harus dikeluarkan dari model pengukuran karena tidak memenuhi kriteria validitas. Pada variabel *risk aversion*, item RAB1 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,642. Pada variabel *anchoring bias*, item ACB2 dan ACB3 masing-masing memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,533 dan 0,572. Sementara itu, pada variabel keputusan investasi emas, item KIE1 menunjukkan nilai *outer loadings* sebesar 0,615. Oleh karena itu, item-item tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya karena belum memenuhi batas minimal *outer loadings* sebesar 0,7.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keputusan
Risk Aversion	0,916	>0,7	Reliabel
Anchoring Bias	0,881	>0,7	Reliabel
Literasi Keuangan	0,907	>0,7	Reliabel
Keputusan Investasi Emas	0,935	>0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, pada tabel 2 seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 sehingga dinyatakan reliabel. Variabel *risk aversion* (0,916), *anchoring bias* (0,881), *literasi keuangan* (0,907), dan *keputusan investasi emas* (0,935) menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh konstruk layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Kecocokan Model

Tabel 3 Hasil R Square

R Square	
Keputusan Investasi Emas	0,821

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Dari Tabel 3, menjelaskan bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,821 hal menyatakan bahwa model struktural yang dihasilkan cukup kuat. Sehingga, menjelaskan dengan baik hubungan pengaruh *risk aversion*, *anchoring bias*, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas.

Tabel 4 Hasil f Square

Keputusan Investasi Emas	
<i>Risk Aversion</i>	0,576
<i>Anchoring Bias</i>	0,101
Literasi Keuangan	0,094

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Dari Tabel 4, menunjukkan nilai *f square* untuk variabel *risk aversion* berada pada angka 0,576 yang artinya sangat kuat, untuk variabel *anchoring bias* menunjukkan angka 0,101 yang artinya cukup rendah, untuk variabel literasi keuangan menunjukkan angka 0,094 yang artinya cukup rendah.

Tabel 5 Hasil SRMR

SRMR	0,115
Sumber: Data Primer, diolah (2025)	

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan data (Tabel 5) di atas, besarnya nilai SRMR yang artinya bahwa model yang dihasilkan fit atau cocok untuk menguji hubungan pengaruh *risk aversion*, *anchoring bias*, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Risk Aversion -> Keputusan Investasi Emas	0.541	0.545	0.070	7.710	0.000
Anchoring Bias -> Keputusan Investasi Emas	0.244	0.249	0.088	2.770	0.006
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi Emas	0.200	0.198	0.082	2.420	0.016

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

PEMBAHASAN

Hasil pengujian sampel penelitian menunjukkan bahwa *risk aversion* terhadap keputusan investasi emas berpengaruh dan signifikan, sehingga hipotesis penelitian ini adalah H1 diterima. Keterangan ini ditunjukkan melalui hasil pengujian path yang menunjukkan nilai *P values* sebesar 0,000 dan nilai *T statistic* sebesar 7,710. Hasil ini sejalan dengan penelitian Natasya et al. (2022) dan Santoso & Liu (2023) yang menyatakan bahwa *risk aversion* berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini sesuai dengan *theory planned of behavior* yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Keputusan investasi emas sangat dipengaruhi oleh sikap dasar mereka terhadap risiko secara umum. Emas tidak dianggap istimewa dan kebal dari pertimbangan risiko. Temuan ini juga sesuai dengan *prospect theory* yang

menggambarkan sensitivitas terhadap kerugian secara signifikan menghambat keputusan untuk memasuki investasi yang dipersepsikan berisiko, termasuk emas

Hasil pengujian sampel penelitian menunjukkan bahwa *anchoring bias* terhadap keputusan investasi emas berpengaruh dan signifikan, sehingga hipotesis penelitian ini adalah H2 diterima. Keterangan ini ditunjukkan melalui hasil pengujian path yang menunjukkan nilai P values sebesar 0,006 dan nilai T statistic sebesar 2,770.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bona & Liangga (2022) dan Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa *anchoring bias* berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini sesuai dengan *theory planned of behavior* yang menyatakan bahwa sikap investor terhadap emas tidak terbentuk secara objektif murni, tetapi sangat dipengaruhi oleh angka awal (*anchor*) yang menancap di pikiran. Temuan ini juga sesuai dengan *prospect theory* yang menggambarkan orang tidak mengevaluasi hasil secara absolut, tetapi relatif terhadap suatu titik acuan. Keputusan kemudian diambil berdasarkan apakah hasil tersebut berada di *domain gains* (keuntungan) atau *domain losses* (kerugian) relatif terhadap titik itu.

Hasil pengujian sampel penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas berpengaruh dan signifikan, sehingga hipotesis penelitian ini adalah H3 diterima. Keterangan ini ditunjukkan melalui hasil pengujian path yang menunjukkan nilai P values sebesar 0,016 dan nilai T statistic sebesar 2,420. Hasil penelitian ini sejalan dengan Landang et al. (2021), Saputra & Putra (2024), Putry & Elik (2025), dan Hokey & Safitri (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Temuan ini sesuai dengan *theory planned of behavior* yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan investor pengetahuan tentang karakteristik emas yang sebenarnya. Pengetahuan ini mengubah keyakinan mereka, sehingga membentuk sikap yang lebih berbasis fakta dan kurang berdasarkan mitos atau emosi. Sehingga dapat disimpulkan seseorang yang memiliki literasi tidak akan berpikir harga emas akan selalu naik jika memahami siklusnya. Temuan ini juga sesuai dengan *prospect theory* yang menggambarkan bahwa dengan literasi keuangan, investor mampu mengoreksi reference point, meredam loss aversion, dan memperluas frame keputusan. Hasilnya adalah keputusan yang lebih rasional, yang meskipun tetap dalam koridor perilaku manusia, sudah tersaring dari bias yang paling merugikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi emas dipengaruhi secara signifikan oleh faktor psikologis dan kognitif investor. Sikap menghindari risiko terbukti mendorong investor untuk memilih emas sebagai aset lindung nilai, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, sejalan dengan *prospect theory* yang menekankan sensitivitas terhadap kerugian serta *theory of planned behavior* yang memandang sikap terhadap risiko sebagai penentu niat berinvestasi. Selain itu, keputusan investasi emas juga dipengaruhi oleh *anchoring bias*, di mana investor cenderung menjadikan harga awal atau harga psikologis sebagai titik acuan, yang mencerminkan mekanisme inti *prospect theory* dan menunjukkan bahwa pembentukan sikap dapat terdistorsi oleh bias kognitif. Di sisi lain, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk keputusan yang lebih rasional dengan memperkuat persepsi kontrol investor, sekaligus membantu mengoreksi titik acuan yang bias dan meredam kecenderungan *loss aversion* yang berlebihan, sehingga keputusan investasi emas menjadi lebih terukur.

REFERENSI

- Bona, C., & Liangga, V. M. (2022). Pengaruh Perilaku Anchoring dan Herding Bias terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 26(2), 90–98. <https://doi.org/10.24123/jeb.v26i2.5254>

- Budiman, J., & Patricia. (2021). Pengaruh Overconfidence Bias, Herding Bias, Representativeness Bias, Loss Aversion dan Risk perception terhadap Investment Decision di Kota Batam. *Conference on Management, Business, Inovation, Education and Social Science*, 1(1).
- Fathihani, Susiang, M. I. N., & Ramadhan, A. R. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Emas Digital. *Journal of Fundamental Management (JFM)*, 3(2). <https://doi.org/10.22441/jfm.v3i2.20723>
- Hoky, J. S., & Safitri, T. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas. *Edunomika*, 09(02).
- Indrastoto, M. R., & Juwita, R. (2023). The influence of financial literacy and psychological factors on money market mutual fund investment decisions. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance and Tax*, 6, 90–99. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT>
- Jaber, F. H. (2025). Cognitive Biases and Behavioral Patterns Shaping Investment Decision-Making: Kecenderungan Kognitif dan Pola Perilaku yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12142>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember. *Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 154–164.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2).
- Mardiana, Saputra, M. H., & Hassand, I. (2023). Anchoring Bias dalam Pengambilan Keputusan Investor Ritel (Studi Peristiwa Selama Pandemi COVID-19). *JUMANAGE*, 2(2). <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Natasya, Kusumastuti, D. H., Alifia, W., & Leon, F. M. (2022). The Effect Between Behavioral Biases and Investment Decisions Moderated by Financial Literacy on the Millennial Generation in Jakarta. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 7(1), 113–126. <https://doi.org/10.33062/ajb.v7i1.502>
- Pratiwi, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 1(2).
- Purnomo, A., Murhadi, W. R., & Wijaya, L. I. (2025). Bias Perilaku Dan Persepsi Risiko Dalam Pembuatan Keputusan Investasi: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(2), 145–162. <https://doi.org/10.28932/jmm.v24i2.10288>
- Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022a). Bias Perilaku Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda. *Jurnal Akuntabilitas*, 16(1).
- Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022b). Bias Perilaku Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda. *Akuntabilitas*, 16(1).
- Putri, A., & Yulianti, E. (2025). Pengaruh Perilaku Anchoring dan Herding Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada Investor di Kota Bandung Tahun 2024. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(3), 2714–2723. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Putry, N. A. C., & Elik, M. G. (2025). Financial Literacy and Investment Motivation: The Role of Investment Interest in Investment Decisions (Case Study of Students from the Faculty of Economics, Yogyakarta. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 13(01). <https://doi.org/10.33019/equity.v%vi%.440>
- Raafifalah, I. B. (2021). Pengaruh Herd Behavior Dan Heuristic (Representativeness, Anchoring, Overconfidence, Dan Availability Bias) Terhadap Investment Decision Investor Mahasiswa Di Kota Malang. *PARSIMONIA: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 8(2), 90–104.
- Ramadhani, S. S., Ulpah, M., & Adawiyah, W. (2025). Pengaruh Emotional Intelligence, Locus of Control, Risk Aversion, dan Financial Literacy Terhadap Risky Investment Intention di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 48(1), 38–48.
- Santoso, I., & Liu, H. (2023). Pengaruh Perilaku Herding, Risk Aversion terhadap Keputusan Investasi dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Moderating. *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 137–144. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3025>

- Saputra, M., & Putra, K. E. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas Di Saat Pandemi Pada PT. Pegadaian Unit Pembantu Cabang Lovina. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2).
- Saraswati, N. I., & Rusmanto, T. (2022). Pengaruh Risk Aversion, Financial Tools, Experience Regret, Social Relevance, dan Locus Of Control terhadap Keputusan Investasi Saham Individu di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Sari, I. K., Oktaviany, S. D., Febriyanti, W. A., & Dari, P. U. (2024). The Influence Of Anchoring, Effect Framing, And Overconfidence Of Investment Decision Making For The Milennial Generation. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(1).
- Sugiastuti, R. H., Friseyla, V., & Pramesti, R. (2024). How Financial Literacy and Investment Knowledge Influence Gold Investment Decisions. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(2). <https://profit.ub.ac.id>
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03).
- Trend Grafik Perubahan Harga Logam Mulia / Emas. (n.d.). <Https://Harga-Emas.Org/Grafik>.
- Wahyuningsih ED, Aniqotunnafiah, & Khoiriyah SN. (2024). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas (Pada Member Agen Mini Gold di Kota Demak). *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 138–152. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.426>
- Wijayanti, R., Hatta, M., Sriwidharmanely, & Bhayangkari, D. A. (2024). Financial literacy on behavioral biases and risk avoidance towards investment decisions. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, 2, 1117–1130.
- Yuwono, W., & Altiyane, N. (2023). Pengaruh Overconfidence, Herding, Availability Bias, Risk Aversion dan Personal Information Terhadap Keputusan Investasi. *MANOR: Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 5(1). <https://doi.org/10.47354/mjo.v5i1>